

## MODIFIKASI TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BLITAR KRISNAYANA

**Rusynta Elok Putri Bahari**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[rusyntabahari@mhs.unesa.ac.id](mailto:rusyntabahari@mhs.unesa.ac.id)

**Nia Kusstianti S.Pd, M.Pd**

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[niakusstianti@unesa.ac.id](mailto:niakusstianti@unesa.ac.id)

**Abstrak:** Tata rias pengantin Blitar Krisnayana merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan oleh masyarakat Blitar. Modifikasi tata rias wajah merupakan salah satu upaya agar masyarakat Blitar lebih tertarik untuk melestarikannya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk desain modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana, dan mendeskripsikan hasil jadi desain modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana.

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi yang dibagikan kepada 18 orang panelis.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk desain modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana berdasarkan prinsip desain mendapatkan kategori sangat baik. Bentuk desain secara keseluruhan berkategori sangat baik dari segi aplikasi eye shadow yang berwarna orange mewakili warna langit senja serta warna kuning keemasan mewakili warna stalagmit dan stalaktit di Goa Embultuk, high light berwarna silver mewakili warna candi-candi di Blitar, dan blush on berwarna merah muda mewakili salah satu warna langit senja. Hasil jadi desain modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana dari segi hasil foundation, alis, eye shadow, blush on, dan bulu mata, secara keseluruhan yaitu berkategori sangat baik karena sesuai dengan sumber inspirasi.

Hasil desain berdasarkan prinsip secara keseluruhan berkategori sangat baik terutama pada prinsip Kesatuan yang memiliki skor rata-rata tertinggi, sedangkan prinsip yang memiliki skor rata-rata terendah yaitu prinsip Keutuhan.

Kata Kunci: Modifikasi tata rias wajah, Blitar Krisnayana, prinsip desain..

*Abstract Blitar Krisnayana's bridal make-up is one of the culture that must be preserved by the Blitar society. Modification of makeup is an effort so that the people of Blitar are more interested in preserving it. The purpose of this research were to describe the modified design form of Blitar Krisnayana's bridal makeup, and describe the results of the modified design of Blitar Krisnayana's bridal makeup.*

*The type of this research is qualitative descriptive research. The research design used is the stages of exploration, design, and embodiment. The research instrument is in the form of an observation sheet distributed to 18 panelists. The research method is interviewing the experts and distributing the questionnaire of the observation sheet to the panelists.*

*The results of the study showed that the form of Blitar Krisnayana's bridal makeup modification design based on the design principle had a very good category. The overall design form is categorized very well in terms of the application of orange shadow representing the color of the twilight sky and golden yellow representing the colors of stalagmites and stalactites in Goa Embultuk, silver high light representing the colors of Blitar temples, and pink blush one of the colors of the twilight sky. The result is a modified design of bridal makeup Blitar Krisnayana in terms of the results of foundation, eyebrows, eye shadow, blush, and eyelashes as a whole which is very good category because it fits with the source of inspiration.*

*The design results based on the overall principle are categorized very well, especially in the Unity principle which has the highest average score, while the principle that has the lowest average score is the Integrity principle.*

*Keywords: Make up modification, Blitar Krisnayana, design principal..*

## **PENDAHULUAN**

Depdikbud (1993:23) menyatakan tata rias pengantin merupakan hal yang amat penting dalam pernikahan karena menjadi salah satu hal yang menjadi bahan perhatian masyarakat. Tradisi pernikahan dan tata rias pengantin di Indonesia sangat beragam tergantung daerah masing-masing karena Indonesia memiliki berbagai macam budaya termasuk budaya tata rias pengantin.

Di Indonesia pada bagian wilayah Jawa Timur tepatnya di kota Blitar sudah mempunyai tata busana, tata rias, tata upacara adat, lengkap dengan gending iringan milik sendiri. Yaitu Kartika Rukmi untuk pengantin kerakyatan dan Kresnayana untuk pengantin kebesaran (Tim Pustaka Jawatimuran, 2012). Tata rias pengantin Blitar Krisnayana memiliki ciri khas yang unik termasuk keunikan dalam tata rias wajah dan penataan rambut serta aksesoris yang dikenakan memiliki lambang dan arti tersendiri berkaitan dengan sejarah kota Blitar.

Selain itu Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa timur yang kaya akan wisata alam dan budayanya. Blitar memiliki banyak aset terutama pada aset sejarah, budaya, serta kekayaan alamnya yang begitu banyak. Jika dilihat dari segi geografis, Blitar bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Blitar memiliki wilayah laut yang dapat dijadikan potensi ekowisata sebagai salah satu daya tarik wisatawan melalui pemanfaatan kekayaan alam dan obyek wisatanya (Dinas Informasi Publik dan Pariwisata Kabupaten Blitar, 2010 dalam Prasetya dan Bagyo, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap Harpi dan Perias lokal di Imam Salon Wedding, bahwa mereka belum mengenal jelas tentang tata rias pengantin Blitar Krisnayana karena masyarakat cenderung memilih tata rias pengantin modern dan adat lain dibandingkan tata rias khas Blitar Kresnayana. Dengan kata lain bahwa tata rias pengantin Blitar Kresnayana masih kurang diminati oleh masyarakat. Kesan sederhana dinilai kurang menarik dan lebih terkesan kuno tidak mengikuti era perkembangan jaman, yang menjadi faktor tidak adanya daya tarik masyarakat dalam menggunakan tata rias pengantin Blitar Krisnayana.

Modifikasi yang dipilih yaitu modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Kresnayana yang terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya Blitar. Sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan lokal dan mengembangkan kembali tata rias pengantin Blitar Krisnayana di Kabupaten Blitar, perlu adanya modifikasi tata rias wajah pengantin dengan tetap menggunakan adat budaya daerah asli, menjadi inspirasi peneliti membuat modifikasi sebagai respon kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diangkat judul “Modifikasi Tata Rias Wajah Pengantin Blitar Krisnayana” dengan harapan masyarakat Blitar menggunakan kembali tata rias pengantin Blitar Krisnayana dalam pernikahannya dan sebagai upaya melestarikan adat budaya lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk desain modifikasi tata rias pengantin Blitar Krisnayana sesuai dengan prinsip desain, dan

mendeskripsikan hasil jadi desain modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana secara keseluruhan.

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih oleh Peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Ds. Sumberejo sanan kulon Kab. Blitar dan Laboratorium Tata Rias Unesa. Waktu penelitian berlangsung selama bulan november 2018-Mei 2019.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dipilih oleh Peneliti yaitu skema metode penciptaan seni kriya yang dilakukan oleh Gustami. Desain tersebut terdiri atas 3 tahapan yaitu Eksplorasi, Perancangan, Perwujudan.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain:

#### **1. Eksplorasi**

Dalam penelitian ini tahap eksplorasi dilakukan dengan mengobservasi budaya pernikahan di kota Blitar dengan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu para perias senior di kota Blitar dan dinas kebudayaan setempat. Tahap selanjutnya yaitu mengobservasi dan mengumpulkan referensi tentang kekayaan alam dan budaya di Blitar.

#### **2. Perancangan**

Dalam penelitian ini tahap perancangan dilakukan dengan membuat lima ide desain modifikasi tata rias wajah. Desain tersebut yang akan dipilih oleh para pakar untuk dipilih satu ide modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Kresnayana.

#### **3. Perwujudan**

Dalam penelitian ini tahap perwujudan dengan melaksanakan desain terpilih modifikasi tata rias wajah pengantin menggunakan adat kresnayana Blitar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Wawancara dengan orang Dinas Kebudayaan Blitar dan beberapa Perias terbaik di wilayah Blitar yang mengetahui tata rias pengantin Blitar. Serta observasi dilakukan oleh 3 orang panelis terlatih yaitu perias senior kota Blitar, 5 orang panelis agak terlatih yaitu perias sekitar, dan 10 orang panelis tidak terlatih yaitu ibu-ibu dan anak-anak muda.

### **Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengetahui hasil dari bentuk desain modifikasi tata rias wajah dan hasil jadi berdasarkan prinsip desain, dan bentuk hasil jadi modifikasi tata rias wajah secara keseluruhan.

**Teknik Analisis Data**

Pertama-tama perolehan skor yang didapatkan dari para panelis yang berjumlah 18 orang (3 panelis terlatih, 5 panelis agak terlatih, dan 10 panelis tidak terlatih) akan dihitung rata-rata skornya dengan rumus *mean*. Kemudian dianalisis berdasarkan tabel 1.1 dibawah ini (Riduwan, 2013):

No	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1	0,00- 1,00	Sangat tidak baik
2	1,10-2,00	Tidak baik
4	2,10-3,00	Baik
5	3,10-4,00	Sangat Baik

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Data Penelitian**

**1. Desain Tata Rias Wajah Oleh Gustami**

**a. Eksplorasi**

Tahap eksplorasi dilakukan dengan melakukan observasi budaya pernikahan di kota Blitar dengan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu para perias senior di kota Blitar. Hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu masyarakat jaman sekarang sudah jarang yang menggunakan pengantin adat Blitar Kresnayana dan lebih memilih adat pengantin lainnya yang lebih modern. Tahap selanjutnya dari tahapan eksplorasi yaitu mengobservasi dan mengumpulkan referensi tentang kekayaan alam dan budaya di Blitar. Sumber inspirasi yang diambil yaitu kawasan Candi Panataran, Gua Embultuk, dan Gunung Kelud.

**b. Perancangan**

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada 18 orang panelis (3 orang panelis terlatih yaitu perias senior kota Blitar, 5 orang panelis agak terlatih yaitu perias sekitar, dan 10 orang panelis tidak terlatih yaitu ibu-ibu dan anak-anak muda) Peneliti memilih satu dari 5 desain yang telah dibuat. Desain dengan nilai tertinggi yaitu desain 2. Oleh karena itu peneliti memilih desain 2 untuk selanjutnya diwujudkan dalam tahap perwujudan.

**c. Perwujudan**

Pada tahap perwujudan ini Peneliti mewujudkan desain terpilih yaitu desain nomor 2. Dimulai dari pemilihan model yang ideal, persiapan alat bahan (*make up* dan baju khas Blitar Krisnayana), serta diakhiri dengan proses merias dan memakai busana.

**2. Hasil Jadi Perwujudan Sesuai Dengan Prinsip Desain**

**a. Hasil Bentuk Desain Berdasarkan Prinsip**

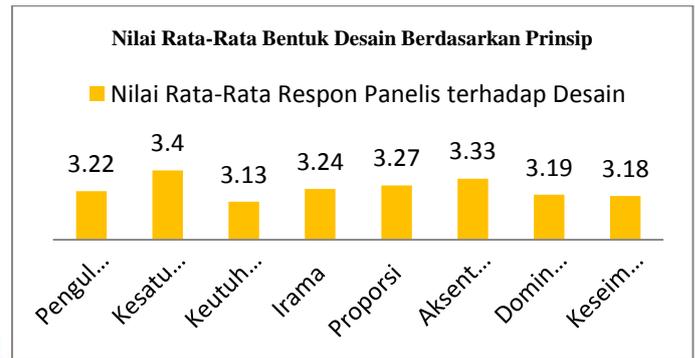


Diagram 1. Rata-rata bentuk desain berdasarkan prinsip

Berdasarkan Diagram 1 diatas dapat dilihat bahwa kriteria pengulangan mendapatkan rata-rata skor 3,22 (sangat baik). Kriteria kesatuan mendapatkan rata-rata skor 3,4 (sangat baik). Kriteria keutuhan mendapatkan rata-rata skor 3,13 (sangat baik). Kriteria irama mendapatkan rata-rata skor 3,24 (sangat baik). Kriteria proporsi mendapatkan rata-rata skor 3,27 (sangat baik). Kriteria aksentuasi mendapatkan rata-rata skor 3,33 (sangat baik). Kriteria dominan mendapatkan rata-rata skor 3,19 (sangat baik). Kriteria keseimbangan mendapatkan rata-rata skor 3,18 (sangat baik).

**b. Hasil Penilaian Terhadap Bentuk Desain Secara Keseluruhan**

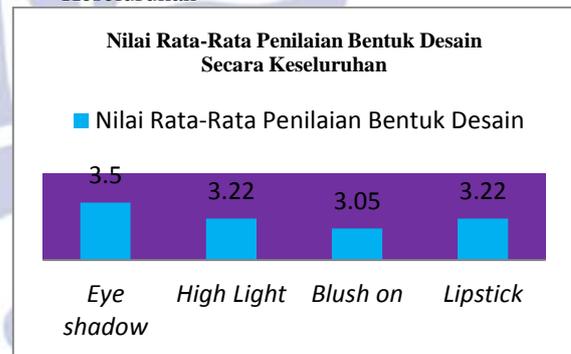


Diagram 2 Rata-Rata penilaian bentuk desain

Berdasarkan diagram 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penilaian bentuk desain yang dinilai dari aplikasi *eye shadow* memperoleh rata-rata skor sebesar 3,5 (sangat baik). Aplikasi *high light* memperoleh rata-rata skor sebesar 3,22 (sangat baik). Aplikasi *blush on* memperoleh rata-rata skor sebesar 3,05 (sangat baik). Aplikasi *lipstick* memperoleh rata-rata skor sebesar 3,22 (sangat baik).

## c. Hasil Penilaian Terhadap Hasil Jadi

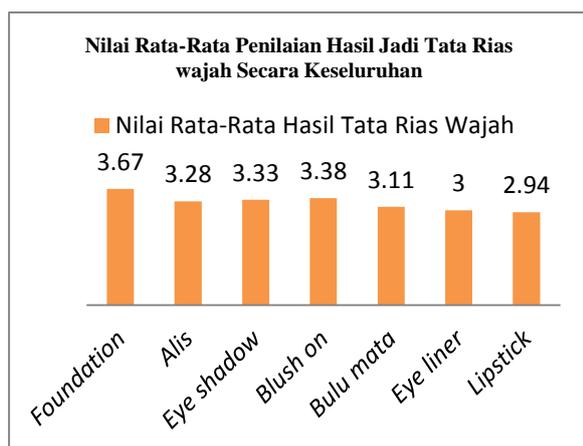


Diagram 3 Rata-rata Hasil Jadi

Berdasarkan diagram 3 diatas dapat diketahui bahwa Rata-rata skor hasil jadi tata rias wajah pengantin Blitar krisnayana dari segi hasil *foundation* memiliki skor rata-rata sebesar 3,67 (sangat baik). Dari segi hasil alis memiliki skor rata-rata sebesar 3,28 (sangat baik). Dari segi hasil *eye shadow* memiliki skor rata-rata sebesar 3,33 (sangat baik). Dari segi hasil *blush on* memiliki skor rata-rata sebesar 3,38 (sangat baik). Dari segi hasil bulu mata memiliki skor rata-rata sebesar 3,11 (sangat baik). Dan dari segi hasil *lipstick* memiliki skor rata-rata sebesar 2,94 (baik).

## Pembahasan

### 1. Desain Tata Rias Wajah

Tahap awal dalam proses penciptaan modifikasi tata rias wajah yaitu tahapan eksplorasi. Tahapan eksplorasi yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan teori Gustami (2007) yang menerangkan bahwa Tahap Eksplorasi yaitu aktifitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Peneliti mengumpulkan banyak informasi awal sebagai pondasi dalam membuat rancangan modifikasi tata rias wajah Pengantin Blitar Krisnayana. Tahap selanjutnya yaitu perancangan. Dalam tahapan ini tercipta tahapan-tahapan prosedural demi menciptakan satu rancangan terbaik. Peneliti menciptakan 5 (lima) buah rancangan desain modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana. Kemudian 18 orang panelis akan memberikan respon penilaian terhadap kelima desain tersebut. Desain terbaik akan dipilih 1(satu) untuk ke tahap perwujudan. Dalam penelitian ini digunakan desain 2 sebagai desain terpilih. Tahapan terakhir yaitu tahap perwujudan. Proses perwujudan dalam penelitian ini yaitu persiapan model, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan tata rias wajah, dan pelaksanaan pemakaian busana adat Blitar Krisnayana. Menurut Anwar (2016) pada tahap ini merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan, dan rancangan karya. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Peneliti sudah sesuai dengan tahapan-tahapan penciptaan suatu karya oleh Gustami.

### 2. Penilaian Tata Rias Wajah Oleh Observer

Angket respon panelis terhadap desain dinilai berdasarkan prinsip-prinsip desain yang umum berlaku yaitu prinsip pengulangan, kesatuan, keutuhan, irama, proporsi, aksentuasi, dominan, dan keseimbangan. Prinsip dengan skor tertinggi yaitu Kesatuan dengan rata-rata skor 3,4. Prinsip kesatuan mendapatkan kategori sangat baik artinya prinsip penciptaan suatu karya dengan prinsip adanya kesatuan dan keutuhan beberapa bagian dalam proses *make up* yang dimana dalam penelitian ini yaitu modifikasi tata rias wajah sudah dapat terpenuhi dengan baik. Proses kesatuan meliputi *make up* di warna mata, warna pipi, dan warna bibir yang dapat memiliki kesatuan satu sama lain, serta prinsip keutuhan meliputi warna *make up* serasi dan mewakili kekayaan Blitar. Keutuhan atau kesatuan merupakan tujuan akhir yang harus tercapai dalam menciptakan komposisi dalam desain agar karya tersebut dapat dikatakan menarik dan hasilnya baik (Irawan dan Priscilia 2013).

Secara keseluruhan penilaian panelis terhadap hasil jadi modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana yaitu berkategori sangat baik dan baik. Skor yang terendah yaitu hasil jadi aplikasi *lipstick* yaitu skor 2,94 dengan kategori baik. Tidak tercapainya kategori sangat baik kemungkinan disebabkan karena warna yang dihasilkan dalam perwujudan tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana tidak terlalu merah, namun warnanya lebih mudah. Sehingga kurang cocok jika sumber inspirasinya adalah lava gunung kelud. Sedangkan untuk kategori yang lain yaitu hasil *foundation*, hasil alis, hasil *eye shadow*, hasil blush on, dan bulu mata mendapatkan kategori sangat baik karena hasil jadi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana sudah sesuai dengan fungsi dari masing-masing bahan *make up* tersebut. Menurut Kusantati (2008) Alas bedak (*Foundation*) dalam tata rias wajah menjadi dasar sebelum dibubuhi bedak. Fungsi *eye shadow* adalah untuk mengaksentuasi mata, membuat putih biji mata tampak lebih cemerlang (Tresna, 2010). Hasil alis salah satu yang sangat penting dalam tata rias wajah karena bentuk dan ketebalan alis mata mempengaruhi kesan total wajah dan hasil tata rias (Tresna, 2010). Hasil jadi bulu mata palsu menjadi salah satu penilaian penting karena bulu mata yang baik akan memberikan kesan mata menjadi terlihat lebih besar dan segar.

### Penutup Simpulan

1. Bentuk desain modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana berdasarkan prinsip desain mendapatkan kategori sangat baik. Bentuk desain secara keseluruhan berkategori sangat baik dengan skor aplikasi *eye shadow*, *high light*, *blush*, dan

*lipstick* yang terinspirasi dari langit senja, stalagtit dan stalagmit Gua Embultuk, dan lava Gunung Kelud Blitar.

2. Hasil jadi desain modifikasi tata rias wajah pengantin Blitar Krisnayana secara keseluruhan yaitu berkategori baik hingga sangat baik dari segi hasil *foundation*, alis, *eye shadow*, *blush on*, bulu mata, dan *lipstick* karena sudah sesuai dengan sumber inspirasi.

#### Saran

1. Modifikasi tata rias pengantin Blitar Krisnayana tidak hanya pada riasan wajah, namun juga busana dan sanggul.
2. Mencari kekayaan budaya yang lebih banyak sebagai sumber inspirasi.
3. Lebih mengexplore atau memperkenalkan pada perias agar masyarakat juga lebih banyak yang mengenal dan mengenakan pengantin Blitar krisnayana.

#### Daftar Pustaka

- Anwar, Syaiful. 2016. *Penyu Sebagai Ide Dasar Penciptaan Karya Keramik Raku Fungsional*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY
- Depdikbud.1993. *Arti Perlambang Dan Fungsi tata Rias Pengantin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista
- Irawan dan Priscilla Tamara. 2013. *Dasar-Dasar Desain untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri dan Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Kustanti, Herni. DKK. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetya, Siska Puspa., dan Bagyo Yanuwidi. 2013. *Eksplorasi Potensi Ekowisata di Blitar*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Tim Pustaka Jawatimuran. 2012. *Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Gagrag Blitar, jawa timur, jawatimuran, Kabupaten Blitar, Kresnayana, Pengantin, Pengantin Gagrag Blitar*. Blitar
- Tresna, Pipin. 2010. *Modul 3 Dasar Rias: Tata Rias Wajah Sehari-Hari*. Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.